

Penerapan Audit dalam Pembukuan Usaha di Kelurahan Gaharu-Medan**Application of Audit in Business Bookkeeping In the village of Gaharu-Medan****Stefvy¹⁾, Rosita²⁾, Anton³⁾, Hengky⁴⁾, Erwin Salim⁵⁾**^{1,2,3,4,5} Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnise-mail: ¹Stefvyc90@gmail.com, ²rositabangun23@gmail.com,³nganton475@gmail.com, ⁴kosasih.hengky@gmail.com, ⁵erwinsalim@itnb.ac.id

Abstrak: Audit merupakan pemeriksaan independen atas pernyataan pendapat atas sebuah laporan keuangan perusahaan oleh auditor yang ditunjuk, sesuai dengan penunjukan itu dan sesuai dengan kewajiban hukum yang relevan. Para pengusaha seringkali luput dalam memperhatikan pentingnya audit untuk keuangan dan jalannya usaha yang mereka jalankan. Dengan adanya audit keuangan, kredibilitas laporan keuangan dapat ditingkatkan merupakan perwakilan posisi dan kinerja organisasi kepada pemangku kepentingan perusahaan (pihak yang berkepentingan). Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh pengusaha UKM setempat yang tertarik untuk mengetahui pentingnya pelaksanaan audit dalam usaha. Hal ini juga disebabkan dengan adanya salah satu pertanyaan dari peserta yang mengatakan bahwa omset yang tinggi tidak menentukan laba bersih yang tinggi. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa peran dari audit keuangan dapat memunculkan biaya mana yang menjadi penyebab masalah tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara diskusi dan pemaparan. Diakhir kegiatan, peserta mendapatkan hasil yang puas atas sesi pemaparan dan diskusi atas pentingnya kegiatan audit pembukuan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan dari usaha yang dijalankan.

Kata Kunci: Audit, Pembukuan, Usaha

***Abstract:** An audit is an independent examination of a statement of opinion on a company's financial statements by an appointed auditor, pursuant to that appointment and in accordance with relevant legal obligations. Entrepreneurs often fail to pay attention to the importance of audits for finances and the running of their businesses. With the existence of a financial audit, the credibility of the financial statements can be improved as a representation of the position and performance of the organization to the company's stakeholders (interested parties). This service activity was attended by local MSME entrepreneurs who were interested in knowing the importance of carrying out audits in business. This is also due to one of the questions from the participants who said that high turnover does not determine high net income. In this case, it is explained that the role of the financial audit can bring up which costs are the cause of the problem. The implementation of activities is carried out through discussion and presentation. At the end of the activity, participants were satisfied with the presentation and discussion session on the importance of bookkeeping audits so that the financial condition of the business they run can be known.*

Keywords: Audit, Bookkeeping, Business

A. Pendahuluan

Untuk mengurangi kemungkinan salah saji material dalam laporan keuangan entitas yang tidak terdeteksi dirancang suatu system audit dalam akuntansi. Melaksanakan Audit keuangan untuk menambah kredibilitas terhadap pernyataan tersirat oleh manajemen organisasi bahwa laporan keuangannya secara adil mewakili posisi dan kinerja organisasi kepada pemangku kepentingan perusahaan (pihak yang berkepentingan). Para pemangku kepentingan utama perusahaan biasanya adalah para pemegang sahamnya, tetapi pihak lain seperti otoritas pajak, bank, regulator, pemasok, pelanggan, dan karyawan juga memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa laporan keuangan akurat. (Agoes, 2012). Padahal fakta yang ada menunjukkan bahwa secara umum UKM mempunyai permasalahan berupa keterbatasan sumberdaya baik secara financial maupun non financial. Permasalahan financial berupa keterbatasan modal dan kesulitan dalam akses terhadap sumber-sumber modal sedangkan permasalahan nonfinancial seperti rendahnya skill dan tingkat pendidikan manajer/pemilik, lemahnya jaringan usaha, dan sebagainya yang menyebabkan rendahnya daya saing UKM dibandingkan bisnis modern (Suyono et al., 2016). Oleh karena itu perlu memperkenalkan Fungsi Auditor yang merupakan pengawas yang bertujuan untuk melindungi entitas atau kepentingan pemiliknya. Inilah sebabnya mengapa auditor ada. Namun, sekarang kebutuhan auditor meningkat dari hanya untuk memproyeksikan minat pemilik kepadabanyak pemangku kepentingan.

Menurut Auditing Standards and Guidelines di Inggris, "Audit adalah pemeriksaan independen atas pernyataan pendapat atas, laporan keuangan perusahaan oleh auditor yang ditunjuk sesuai dengan penunjukan itu dan sesuai dengan kewajiban hukum yang relevan." Menurut Daftar Istilah IAASB (1), risiko audit didefinisikan sebagai berikut: "Risiko bahwa auditor menyatakan pendapat audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan salah saji secara material. Risiko audit adalah fungsi salah saji material dan risiko deteksi."

Risiko audit juga dapat didefinisikan sebagai risiko bahwa auditor akan menyatakan opini audit yang tidak tepat pada laporan keuangan yang salah saji secara material. Dari risiko audit berasal konsep yang disebut "tingkat risiko audit yang dapat diterima". Tingkat risiko audit yang dapat diterima adalah apa yang auditor putuskan dapat diterima untuk perusahaan. Ini adalah tingkat risiko yang auditor pilih (yaitu seberapa besar risiko yang ia mau terima / toleransi pada audit). Semakin rendah tingkat risiko. audit yang dapat diterima, semakin tinggi jaminan / kepastian yang diinginkan dan sebaliknya. (Jati et al., 2004).

Risiko audit sangat penting untuk proses audit karena auditor tidak dapat dan tidak mencoba untuk memeriksa semua transaksi. Siswa harus mengacu pada setiap akun yang dipublikasikan dari perusahaan besar dan berpikir tentang sejumlah besar transaksi dalam laporan pendapatan komprehensif dan pernyataan posisi keuangan. Tidak mungkin untuk memeriksa semua transaksi ini, dan tidak ada yang akan bersedia membayar auditor untuk melakukannya, maka pentingnya pendekatan berbasis risiko terhadap audit. (Agoes., 2012; Holmes & Nicholls, 1989; Bernawati, 2020; Munawir 2013., Jati 2004, Nyoman 2014).

Tujuan Audit menurut Agoes (2012) kelengkapan (*Completeness*) ketepatan (*Accuracy*), eksistensi (*Existence*), membuat Penilaian (*Valuation*), membuat Klasifikasi (*Classification*), memastikan Ketepatan (*Accuracy*) membuat Pisah Batas (*Cut-Off*) Audit, membuat Pengungkapan (*Disclosure*) Audit.

Tujuan utama dari auditor internal adalah untuk meninjau pengendalian internal entitas baik operasi dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan, nilai audit uang, dan kepatuhan. Para pengusaha di Kelurahan Gaharu juga harus memperhatikan kebenaran dari laporan keuangan dengan menerapkan audit internal. Hal ini diperuntukkan untuk menjaga keakuratan dari hasil pencatatan sehingga dapat memperoleh jumlah keuntungan yang sebenarnya.

Jenis-Jenis Audit menurut Kurnia et al. (2010) yakni Secara umum, audit dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu jenis audit berdasarkan pemeriksaan dan jenis audit berdasarkan luas pemeriksaan:

1. Jenis Audit Menurut Pemeriksaan Audit Laporan Keuangan, yaitu pemeriksaan yang mencakup proses pengumpulan dan evaluasi bukti laporan, dimana proses audit keuangan dilakukan oleh pihak eksternal. Audit Operasional, yaitu pemeriksaan terhadap semua bagian dalam operasional, mulai dari prosedur hingga metode kerja suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk meninjau sejauh mana efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi tersebut. Audit Ketaatan, yaitu pemeriksaan terhadap ketaatan klien, apakah melakukan pekerjaan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak yang punya otoritas lebih tinggi. Audit Kinerja, yaitu pemeriksaan terhadap instansi pemerintah dalam menentukan sisi Ekonomis, Efektivitas, dan Efisiensi (3E). Audit ini juga memperhatikan manfaat kegiatan suatu instansi bagi masyarakat dan biayanya.
2. Jenis Audit Berdasarkan Luas Pemeriksaan Audit Umum, merupakan pemeriksaan berdasarkan standard professional akuntan publik dengan memperhatikan kode etik. Audit Khusus, yaitu pemeriksaan untuk ruang lingkup tertentu saja sesuai dengan permintaan perusahaan, Misalnya, hanya ingin mengaudit divisi Penjualan saja untuk memeriksa laporan penjualan perusahaan.

Ada dua standar dalam melakukan auditing, yaitu standar umum dan standar lapangan (IAI, 2011)

Standar Umum

1. Pemeriksaan harus dilakukan oleh seorang auditor bukan hanya sekedar akuntan biasa dengan kata lain pihak yang mempunyai keahlian yang memadai sebagai seorang auditor yang telah diakui.
2. Profesionalisme seorang auditor adalah seseorang akuntan yang dituntut dalam pelaksanaan pekerjaannya tanpa memihak pada pihak manapun.
3. Seorang auditor dituntut memakai keahliannya secara cermat dan seksama dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporan.

Standar Lapangan

1. Pelaksanaan auditing harus dilakukan sebaik-baiknya. Bila ada asisten pelaksana, maka harus ada supervisi sesuai keperluannya.
2. Penungkapan informasi dalam laporan keuangan haruslah dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor
3. Didalam laporan auditor harus terdapat pernyataan atau pendapat mengenai suatu laporan keuangan yang diperiksa.
4. Bila dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak konsisten, maka di dalam laporan auditor harus menjelaskannya dan memberikan rekomendasi untuk diperbaiki.

Dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan kegiatan pengabdian dengan topik, “Penerapan Audit dalam Pembukuan Usaha di Kelurahan Gaharu”.Penulis berharap kegiatan ini bermanfaat bagi para pengusaha di kelurahan Gaharu, kecamatan Medan Timur.

B. Metode

Batasan masalah yang dianalisis dan dievaluasi pada kegiatan ini adalah fungsi dan peran audit dalam pembukuan usaha. Manfaat dari pengabdian ini juga untuk menambah wawasan penulis dalam pemeriksaan pembukuan usaha bagi para pengusaha dan sebagai masukan bagi Kelurahan Gaharu, Kecamatan Medan Timur dalam membantu pengusaha untuk mempersiapkan laporan keuangan yang benar. Adapun sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah sejumlah pengusaha yang menjalankan pembukuan di Kelurahan Gaharu, Kota Madya Medan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode pemaparan langsung di Kelurahan Gaharu, Kecamatan Medan Timur.

Langkah – langkah dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah meliputi pembacaan doa, pemaparan mengenai pengertian audit, jenis dari audit, pentingnya audit dalam usaha, dan contoh hasil temuan audit.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di kelurahan Gaharu secara tatap muka. Adapun media pelaksanaan adalah menggunakan perangkat alat tulis, proyektor dan laptop. Pertemuan pengabdian tersebut menggunakan metode pemaparan dan demonstrasi yang dilanjutkan dengan ilustrasi proses audit dalam suatu pembukuan usaha.

Kegiatan ini dilaksanakan 1 hari dari jam 08.00 s/d jam 14.00. Peserta berjumlah sekitar 15 orang dari pengusaha setempat dan berlokasi di ruang pertemuan Kelurahan Gaharu. Adapun materi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan Prosedur Audit
- b. Meminta Dokumen
- c. Mempersiapkan Rencana Audit
- d. Menjadwalkan Pertemuan Terbuka
- e. Melakukan Kerja Lapangan
- f. Menyusun Laporan
- g. Menyiapkan Rapat Penutupan

Risiko Audit

Menurut Daftar Istilah IAASB (1), risiko audit didefinisikan sebagai berikut:

“Risiko bahwa auditor menyatakan pendapat audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan salah saji secara material. Risiko audit adalah fungsi salah saji material dan risiko deteksi. ” Risiko audit juga dapat didefinisikan sebagai risiko bahwa auditor akan menyatakan opini audit yang tidak tepat pada laporan keuangan yang salah saji secara material. Dari risiko audit berasal konsep yang disebut "tingkat risiko audit yang dapat diterima". Tingkat risiko audit yang dapat diterima adalah apa yang auditor putuskan dapat diterima untuk perusahaan. Ini adalah tingkat risiko yang auditor pilih (yaitu seberapa besar risiko yang ia mau terima / toleransi pada audit). Semakin rendah tingkat risiko audit yang dapat diterima, semakin tinggi jaminan / kepastian yang diinginkan dan sebaliknya. (Ikatan Akuntan Indonesia., 2012).

Risiko audit sangat penting untuk proses audit karena auditor tidak dapat dan tidak mencoba untuk memeriksa semua transaksi. Siswa harus mengacu pada setiap akun yang dipublikasikan dari perusahaan besar dan berpikir tentang sejumlah besar transaksi dalam laporan pendapatan komprehensif dan pernyataan posisi keuangan. Tidak mungkin untuk memeriksa semua transaksi ini, dan tidak ada yang akan bersedia membayar auditor untuk melakukannya, maka pentingnya pendekatan berbasis risiko terhadap audit. Risiko audit juga akan berpengaruh terhadap lamanya waktu audit dengan audit fee sesuai dengan pendapat Saputri 2017, dan juga berpengaruh terhadap tekanan waktu Suyono 2017.

D. Simpulan

Akuntansi pemeriksaan atau audit pada sebuah perusahaan tentu memiliki banyak manfaat. Manfaat tersebut berdampak bagi semua pihak di perusahaan. Bahkan, manfaatnya tidak hanya berdampak langsung secara internal tetapi juga secara eksternal. Secara umum, manfaat akuntansi pemeriksaan untuk internal perusahaan meliputi: dapat mencegah dan menemukan jika ada kecurangan yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang diaudit di dalam perusahaan. mengevaluasi tujuan, kebijakan, sasaran, peraturan, prosedur, dan struktur organisasi yang belum ditentukan sebelumnya. menambah integritas atau menghubungkan semua laporan keuangan yang ada sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud adalah pegawai, staf, pemegang saham, kreditor, atau anggota yang terlibat di dalam perusahaan. Pengusaha setempat

(Stefvy, dkk)

masih banyak awam akan manfaat dari audit dan pentingnya audit dalam pembukuan sehingga dengan adanya pelatihan dan pemaparan ini, pengusaha menjadi jelas akan pentingnya peran audit dalam pembukuan usaha.

Berikut dilampirkan dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 1. Pengarahan Penggunaan Software



Gambar 2. Sosialisasi fungsi dan peran audit

Daftar Rujukan

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jilid 1, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.*
- Bernawati., R. M. C. Y. (2020). *Penerapan Standar Profesional Audit Internal dan kualitas audit: sebuah tinjauan literature. . Penerbit Universitas Airlangga.*
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1989). *Modeling the accounting informaion requirements of small businesses. Accounting and Business Research, 19 (74), 143-150.*
- IAI. (2011). *Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).*
- Indonesia., I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penerbit Salemba Empat : Jakarta.*
- Jati, Hironnymus, Bala, Beatus, dan O. N. (2004). *Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan. Jurnal Bisnis dan Usahawan, II No. 8, 210 – 218.*
- Kurnia, SitiRahayu, dan E. S. (2010). *Auditing: Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Munawir, T. A. (2013). *Analisis Perbedaan Etika Profesi Akuntan Dipandang Dari Segi Gender dan Tingkat Pendidik. Vol. 4, No. 2. Jurnal Akuntansi.*
- Suharta., R. A. T. (2012). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Bidang Kualitas Audit Terhadap Penentuan Opini Audit. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 11, no. 2, Desember 2012 : 77 – 86.*
- Suyono Eko. (2017). *Peran Audit Eksternal Dalam Memajukan Usaha Kecil Dan Menengah di Jawa Tengah: sebuah kajian konseptual. Prosiding seminar nasional multi disiplin ilmu & call for papers unis bank ke-3 (sendi_u3) 2017 ISBN: 9-789-7936-499-93*
- Saputri Tina Hartati; Herma Wiharno. (2017). *Pengaruh Risiko Audit dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Penetapan Audit Fee (surveypada auditor kantor akuntan publik di bandung). JRKA Volume 3 Isue 1, Februari 2017 :95-104*